



PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Irfan Ari Indarto¹⁾, Anny Widiasmara²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

email: irfanariindarto12@gmail.com¹⁾, anny.asmara@gmail.com²⁾

Abstract

Stock Price is the price that occurs on the exchange at a certain time. Stock prices can change up or down in a matter of time that is so fast. It can change in minutes even if it can change in seconds. This is possible because it depends on the demand and supply between the stock buyer and the stock seller.

The purpose of this study was to determine the effect of EPS, ROA, ROE on case study stock prices on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period. The company's stock price is measured through financial ratios using variables, Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity. This type of research is quantitative descriptive, and data collection comes from www.idx.co.id. Hypothesis testing using the coefficient of determination, t test. The regression equation used is multiple linear regression.

The test results of this study use the coefficient of determination, t test that the EPS variable has no significant effect on stock prices while there is a significant influence on the variable ROA and ROE on stock prices.

Keywords: *Stock Price, Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity*

Abstrak

Harga Saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turundalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh EPS, ROA, ROE terhadap harga saham studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017. Harga Saham perusahaan diukur melalui rasio keuangan dengan menggunakan variabel, *Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dan pengambilan data berasal dari www.idx.co.id. Uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji t. Persamaan regresi yang digunakan regresi linier berganda. Hasil uji penelitian ini menggunakan koefisien determinasi, uji t bahwa variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel ROA dan ROE terhadap harga saham.

Kata kunci : *Harga Saham, Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian makro saat ini untuk menilai saham secara akurat termasuk informasi yang penting. Hal ini yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan adalah faktor fundamental perusahaan. Saham dinilai secara cermat dapat meminimalkan akibat sekaligus membantu investor memperoleh keuntungan, meskipun keuntungannya relatif besar investasi saham di pasar modal merupakan investasi yang beresiko tinggi. Ada dua hal yang harus di perhatikan dalam investasi di pasar modal, yaitu mendapatkan keuntungan yang diharapkan dan memungkinkan terjadinya resiko. Oleh karena agar investor berminat menanamkan sahamnya perusahaan harus bisa meningkatkan dan menunjukkan kapasitas



yang lebih baik. Kegiatan ini membutuhkan dana yang tidak sedikit bisa dikatakan besar tentunya dengan semakin berkembangnya perusahaan.

Perusahaan memerlukan informasi penting yang berkaitan dengan kondisi keuangan. Hal tersebut dapat menghindari dari kebangkrutan dengan membayar deviden, sehingga perusahaan yang mempunyai reputasi baik akan mendapat investasi dana dari investor. Perusahaan yang punya reputasi baik adalah perusahaan yang bisa memberikan dividen secara konsisten. Meningkatnya laba perusahaan berarti deviden yang dibayarkan ke pemegang saham semakin tinggi juga (Rinanti, 2014).

Salah satu penunjang pembangunan ekonomi suatu negara adalah dari sektor pertambangan, karena perannya diperlukan untuk pertumbuhan perekonomian suatu negara sebagai penyedia sumber daya energi. Kemampuan sumber daya alam dapat mendorong terkuaknya perusahaan-perusahaan untuk mengadakan eksplorasi sumber daya pertambangan tersebut. Industri perusahaan pertambangan berwujud usaha terstruktur yang artinya perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pembangunan dari konstruksi, pembuatan serta pengerjaan sebagai satuan usaha yang berdiri sendiri. Perusahaan pertambangan membutuhkan dana besar untuk mengembangkan usahanya guna mengeksplorasi sumber daya alam yang ada. Dengan demikian untuk memperbanyak investasi dan menstabilkan posisi keuangan perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal. Ada dua fungsi pasar modal yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan sehingga peran pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Fluktuasi harga saham di bursa tertentu karena ketidakstabilan tingkat bunga dan pasar, juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Investor dalam melakukan investasi mesti menjalankan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Ukuran penting kinerja perusahaan merupakan tahapan pertumbuhan *earning per share* karena menunjukkan beberapa banyaknya uang yang didapatkan perusahaan untuk pemegang saham nya. *Earning Per Share* dihitung selama beberapa tahun akan menunjukkan profitabilitas perusahaan tersebut apakah semakin membaik atau semakin memburuk. Penelitian ini sejalan dengan Safitri (2013), yang mengungkapkan variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Novasari (2013) *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menghasilkan pendapatan serta keuntungan laba bagi perusahaan adalah salah satu tujuan perusahaan. *Return On Assets* bisa membantu manajemen dan investor untuk menentukan seberapa baik perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Rianti (2014) menunjukkan hasil harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh return on assets atau memberikan kontribusi terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan Amalya (2018) karena *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Return On Equity adalah rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan. *Return on Equity* menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihaqsilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, oleh Hutami (2012) *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sependapat dengan Amalya (2018) yang menyatakan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kajian Teori

Teori Agensi

Menurut Michael C.Jensen dan Wiilliem H.Meckling (Lukas Setia Atmaja,2003:12) dalam Noviasari (2013) Menjelaskan tentang munculnya hubungan keagenan untuk membuat keputusan pada agen tatkala satu atau lebih individu principal menggaji individu lain agen untuk bertindak atas namanya. Hubungan antara pemegang saham atau *shareholders* dengan para manajemen sering muncul dalam konteks manajemen keuangan. Teori keagenan ini di dalamnya terdapat antara agen (manajemen perusahaan) dan principal (pemegang saham).

Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2012) dalam Amalya (2018) harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu adalah harga saham. Dalam hitungan waktu yang begitu cepat harga saham bisa berubah naik ataupun turun, harga saham bisa naik ataupun turun dalam jangka waktu menit bahkan detik dapat berubah dengan cepat. Peristiwa ini memungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Earning Per Share

Penghasilan *earning per share* adalah penghasilan laba per masing-masing saham yang beredar dari perusahaan (Masum 2014). Menurut Kasmir (2010:115) Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk menilai keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rendahnya rasio ini berarti manajemen belum bisa memutuskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan kata lain pengembalian yang tinggi.

Return On Assets

Return Oni Assets adalah rasio untuk mengukur bagaimana cara perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki demi menghasilkan laba bersih. Dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan rasio ini sangat penting karena untuk mngevaluasi efektifitas dan efisien manajemen. Semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan berarti nilai *return on asset* semakin besar, dengan kata lain perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih besar dengan jumlah aktiva sama, dan sebaliknya (Sudana,2011:22).



Menurut Sartono (2015) dalam Wahyuni dan Hafiz (2018) *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dari aktiva yang dipergunakan dalam menghasilkan labanya. *Return on Asset* digunakan untuk menilai efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan semakin baik menunjukkan besarnya *return on assets*, karena semakin besar tingkat pengembaliannya.

Return On Equity

Menurut Sudana (2015:25) *Return On Equity* menunjukkan cara perusahaan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Pendapat lain dari Fahmi (2013:137) mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas dikaji dalam laba atas ekuitas. Dapat diartikan bahwa *retur on equity* atau bisa diartikan laba atas modal mengkaji seberapa besar perusahaan menggunakan sumber daya dalam memperoleh laba dari besarnya modal. Pendapat lain menurut Brigham dan Houston (2010:133) rasio atas pengembalian ekuitas dan dianggap paling penting, yang menghitung laba bersih dibagi dengan total ekuitas.

Hipotesa

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan

Pertumbuhan *earning per share* adalah standar bagi kinerja perusahaan karena menunjukkan perusahaan menghasilkan banyaknya uang untuk pemegang saham nya. Perhitungan *Earning Per Share* selama beberapa periode, maka akan menunjukkan perubahan menjadi semakin membaik atau malah semakin memburuk untuk profitabilitas perusahaan.

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham merupakan pembagian suatu keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki diberikan kepada pemegang saham (Fahmi,2013:138). Dapat di katakan *Earning Per Share* rasio dipergunakan oleh manajemen dalam memberikan keuntungan untuk para pemegang saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Safitri (2013), hasil penelitian menunjukkan jika variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Novasari (2013) tidak berhasil membuktikan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan ketidak konsistenan dalam penelitian tersebut maka peneliti dalam melakukan penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

$H_1 = \text{Earning Per Share}$ berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan

Tujuan perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. *Return On Assets* dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba.



Return On Asset dikatakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik (Hanafi,2013:42).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Rianti (2014) menunjukkan hasil penelitian *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau memberikan kontribusi terhadap harga saham. Namun hasil tersebut bertolak belakang pada hasil penelitian yang dilakukan Amalya (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan ketidak konsistenan dalam penelitian tersebut maka peneliti dalam melakukan penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

$H_2 =$ *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan. *Return on Equity* menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihaqsilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Return On Equity menunjukan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba setelah pajak memakai modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana,2015:25). Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hutami (2012) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018) yang hasil penelitiannya tidak dapat membuktikan adanya pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.

Dengan ketidak konsistenan dalam penelitian tersebut maka peneliti dalam melakukan penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

$H_3 =$ *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Tempat, populasi dan sampel

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan pertambangn yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan sampel yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2013-2017 berturut-turut.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu harga saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *earning per share*, *return on assets*, *return on equity*. Masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut :

Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2012) dalam Amalya (2018) harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu adalah harga saham. Dalam hitungan waktu yang begitu cepat harga saham bisa berubah naik ataupun turun, harga saham bisa naik ataupun turun dalam jangka waktu menit bahkan detik dapat berubah dengan cepat.

Earning Per Share

Setiap lembar saham yang dimiliki pemegang saham adalah bentuk sokongan suatu keuntungan. *Earning Per Share* rasio dipergunakan oleh manajemen dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan agar membagikan keuntungan untuk para pemegang saham. *Earning Per Share* diukur dengan cara : (Fahmi, 2013:138).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Return On Assets

Rasio yang membuktikan kemampuan perusahaan melahirkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan baik, karena tingkat pengembalian begitu besar. *Return On Assets* diukur dengan cara : (Sartono 2015 dalam Wahyuni dan Hafiz 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity

Kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba setelah pajak memakai modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* dirumuskan sebagai berikut : Sudana (2015:25).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137) data sekunder adalah pengguna data tidak menerima data dari sumber langsung, melainkan melalui orang lain maupun melalui dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013–2017 melalui situs resminya di www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengajuan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dapat terdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara yang digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak yaitu (1) analisis grafik (*probability plot*) dasar pengambilan keputusan yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal dan data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi tidak normal. (2) uji statistik *One-Sample Kolmogrove Smirnov* dasar pengambilan keputusan yaitu: nilai signifikan $> 0,05$ bisa dikatakan data tersebut normal (Ghozali, 2013:160).

Uji Multikolinearitas

Metode ini sering digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* harus $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2013:105).

Uji Autokorelasi

Cara mendeteksi masalah dalam autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2016). Secara umum deteksi autokorelasi terdapat kriteria sebagai berikut:

1. Adanya autokorelasi positif berarti angka *durbin-watson* kurang dari -2
2. Angka *durbin-watson* diantara -2 samapai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Autokorelasi positif berarti angka *durbin-watson* lebih dari +2.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat ada titik-titik pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139) .

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat uji analisis ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji t, penelitian ini persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{ROE} + \epsilon$$

Di mana:

Y = Harga Saham
 a = Kostanta
 $b_1 b_2 b_3 b_4$ = Koefisien regresi
 EPS = *Earning Per Share*
 ROA = *Return On Assets*
 ROE = *Return On Equity*
 E = error

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: Jika nilai Adjusted R^2 dianggap nol berarti nilai Adjusted R^2 negatif. Jika Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ berarti nilai $R^2 = 1$ dan jika nilai $R^2 = 0$, berarti Adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 bernilai negatif (Ghozali, 2013:97).

Uji Statistik t (Pengujian secara Parsial)

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dan 2 sisi. Jika signifikan $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial (Ghozali, 2013:98). Kriteria pengujian yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara parsial tidak berpegaruh terhadap variabel dependen atau nilai signifikan $> 0,05$ artinya hipotesis ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara parsial berpegaruh terhadap variabel dependen atau nilai signifikan $< 0,05$ artinya hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
EPS	80	-4,639	2,419	-0,06387	1,872698
ROA	80	0,000	5,933	0,16431	0,694130
ROE	80	0,000	5,681	0,45566	0,838632
SAHAM	80	0,146	3,778	2,49776	0,650705
Valid N (listwise)	80				

Sumber : data diolah SPSS 2019

Pada Tabel diatas menunjukkan output SPSS yaitu *Earning Per Share* terendah (minimum) -4,639 dan nilai tertinggi (maximum) 2,419. Nilai rata-rata (*mean*) *Earning Per*

Share -0,06387 beserta standar deviasi sebesar 1,872698. Nilai standar deviasi yang tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan tingginya fluktuasi selama periode pengamatan.

Nilai *Return On Assets* terendah (minimum) besarnya 0,000 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 5,933. Nilai rata-rata (*mean*) *Return On Assets* 0,16431 beserta standar deviasi sebesar 0,694130. Nilai standar deviasi yang tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan tingginya fluktuasi selama periode pengamatan.

Nilai *Return On Equity* terendah (minimum) sebesar 0,000 dan tertinggi (maximum) sebesar 5,681. Nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 0,45566 dengan standar deviasi sebesar 0,838632. Nilai standar deviasi yang tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan tingginya fluktuasi selama periode pengamatan.

Nilai harga saham terendah (minimum) sebesar 0,146 dan tertinggi (maximum) sebesar 3,778. Nilai rata-rata (*mean*) harga saham sebesar 2,49776, standar deviasi 0,650705. Nilai standar deviasi yang rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data variabel harga saham bervariasi.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pada uji normalitas pertama data N 150 tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan LOG 10 pada Microsoft Excel dan SPSS. Hasil uji data setelah di LOG 10 tersisa 80 data, hasil normalitas sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59943786
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,035
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,828
Asymp. Sig. (2-tailed)		,499
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data diolah SPSS 2019

Berdasarkan tabel 4.2. pada uji normalitas bahwa hasil Asymp. Sig. (*2-tailed*) 0,499 dimana $> 0,05$, dapat disimpulkan penelitian ini memiliki distribusi nilai residual yang normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian dianggap bisa mewakili populasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
EPS	0,979	1,021	Tidak ada multikolinieritas
ROA	0,976	1,025	Tidak ada multikolinieritas
ROE	0,977	1,023	Tidak ada multikolinieritas

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber : data diolah SPSS 2019

Pada tabel uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen $\geq 0,10$ artinya ada hubungan atau korelasi dengan variabel dependen. Sedangkan untuk nilai VIF dari masing-masing variabel independen ≤ 10 . Sehingga disimpulkan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi ini.

Analisi Linier

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,389 ^a	,151	,118	,611154	1,239

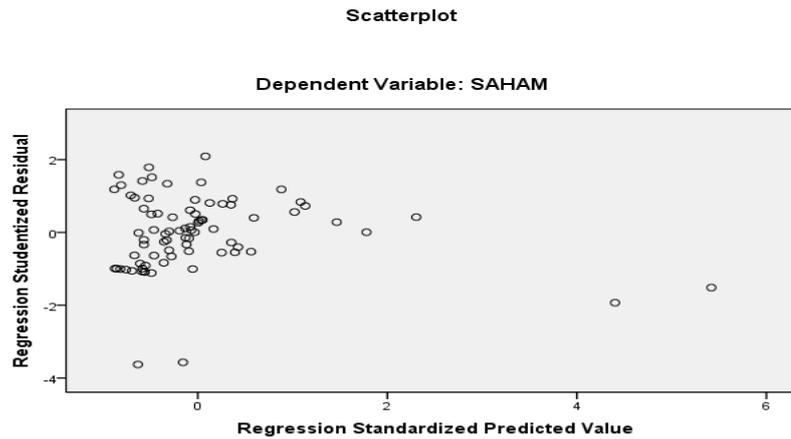
a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: data diolah SPSS 2019

Output yang disajikan table uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,239. Secara umum Ghozali (2016) menyatakan bahwa deteksi auto korelasi dapat mengambil patokan, angka D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Sumber : data diolah SPSS 2019

Berdasarkan output yang disajikan pada gambar uji heterokedastisitas diatas menunjukkan titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas. Titik-titik menyebar dibawah angka 0 yang merupakan sumbu Y. Sehingga kesimpulannya tidak ada heterokedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,365	0,079		29,891	0,000
EPS	0,020	0,037	0,057	0,538	0,592
ROA	0,203	0,100	0,216	2,020	0,047
ROE	0,220	0,083	0,284	2,655	0,010

Sumber : data diolah SPSS 2019

Berdasarkan output yang disajikan pada table maka dapat disusun persamaan regresi adalah $Y = 2,365 + 0,020X_1 + 0,203X_2 + 0,220X_3 + \varepsilon$.

Hasil persamaan regresi berganda tersebut masing-masing variabel dapat interpretasikan hubungannya dengan harga saham adalah :

- a. Konstanta sebesar 2,365 bernilai positif artinya jika nilai variabel *earning per share*, *return on assets*, *return on equity* sama dengan 0 maka nilai harga saham sebesar 2,365.

- b. Koefisien variabel *earning per share* memiliki nilai koefisien sebesar 0,020 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *earning per share* satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,020, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien variabel *return on assets* 0,203 hal tersebut menunjukkan setiap peningkatan *return on asset* satu satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,203, dengan anggapan variabel lainnya tetap.
- d. Variabel *return on equity* memiliki nilai koefisien 0,220 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *return on equity* satu satuan harga saham akan mengalami peningkatan 0,220, dengan dugaan variabel lainnya tetap

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen sehingga banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 saat menilai model regresi terbaik

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,389 ^a	0,151	0,118	0,611154	1,239

a. Predictors: Constant), ROE, EPS, ROA)

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber : data diolah SPSS 2019

Berdasarkan output pada table maka dapat diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* pada metode regresi linear berganda adalah sebesar 0,118 atau 11,8%,. Hal ini menunjukkan *earning per share*, *return on assets*, *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham sebesar 11,8% dan sisanya sebesar 88,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Uji Statistik t (Pengujian secara Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,365	0,079		29,891	0,000
	EPS	0,020	0,037	0,057	0,538	0,592
	ROA	0,203	0,100	0,216	2,020	0,047
	ROE	0,220	0,083	0,284	2,655	0,010

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber : data diolah SPSS 2019

Berdasarkan output pada table menunjukkan bahwa pada variabel *earning per share* didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,538 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari t_{tabel} yang sebesar 1,99125 yang berarti *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan signifikansi *earning per share* sebesar $0,592 > 0,05$ artinya *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel *return on asset* didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,020 yang lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 1,99125 maka berarti *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan signifikansi *return on asset* sebesar $0,047 < 0,05$ artinya *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya variabel *return on equity* didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,655 yang lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 1,99125 yang berarti bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan signifikansi *return on equity* sebesar $0,01 < 0,05$ berarti *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dengan hasil t_{hitung} sebesar $0,538 <$ dari t_{table} yang sebesar 1,99125 dengan signifikan $0,592 > 0,05$, maka H_1 yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham ditolak dan H_0 menyatakan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham diterima. Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham tidak dipengaruhi signifikan oleh *earning per share*. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *earning per share* tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan dikarenakan *earning per share* bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan pada saham yang beredar. *Earning Per*



Share yang rendah menandakan profitabilitas perusahaan pertambangan kurang baik sehingga investor belum bisa membuat keputusan untuk membeli saham perusahaan pertambangan.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap harga saham

Dengan hasil t_{hitung} sebesar $2,020 >$ dari t_{tabel} yang sebesar $1,99125$ dengan signifikan $0,047 < 0,05$, maka H_1 menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *return on assets*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2014) yang menyatakan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti *return on assets* yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan pertambangan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih sangat efisien. Pada saat laba bersih meningkat laba menjadi pertimbangan investor guna membeli saham perusahaan pertambangan.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap harga saham

Dengan hasil t_{hitung} sebesar $2,655 >$ dari t_{tabel} yang sebesar $1,99125$ signifikan $0,01 < 0,05$, maka H_1 menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *return on equity*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti tingginya *return on equity* mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan menggunakan dana investor secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaan. *Return On Equity* yang tinggi berarti semakin baik untuk menjadi pertimbangan investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan pertambangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan yaitu menguji pengaruh *earning per share*, *return on assets*, *return on equity* terhadap harga saham dengan menjadikan sampel perusahaan pertambangan periode penelitian tahun 2013 hingga tahun 2017. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah *earning per share* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI tahun 2013-2017, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya *earning per share* menandakan profitabilitas perusahaan pertambangan kurang baik sehingga investor belum bisa membuat keputusan untuk membeli saham perusahaan pertambangan. *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI tahun 2013-2017, hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* yang tinggi menandakan kinerja perusahaan pertambangan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih sangat efisien. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI tahun 2013-2017, dimana tingginya *return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan menggunakan



dana investor secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaan.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel atau mengganti EPS dengan variabel lain yang bisa mempengaruhi harga saham perusahaan.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari perusahaan lain yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga menambah periode pengamatan, karena agar lebih akurat peneliti harus menambah interval waktu pengamatan yang lama.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi literature guna menganalisis aspek apa saja yang perlu diperhatikan, supaya investor bisa membeli sahamnya.
 - b. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya supaya investor tertarik untuk membeli sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, Neneng Tita. (2018). Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Dept To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. Jurnal sekuritas. Vol 1. No 3. Maret 2018. Universitas Pamulang.
- Anisma, Yunita. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Sosiasl Ekonomi Pembangunan. Universitas Riau.
- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston.(2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh.
- Dewi, Putu D. A . & Suryana, I. G. N. A . (2013). Pengaruh *Earning Per Share, Dept To Equity Ratio, Price To Book Value Ratio* Terhadap Harga Saham. E jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Dientiana, Tita. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden Terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol 13. No 1. April 2011. STIE Trisakti.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Edisi 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Edisi 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



Hanafi, Mahmud M. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta : Badan Penerbit BPFE Yogyakarta.

<https://finance.yahoo.com/quote/AALIJK/history?ltr=1>

[https://Investasi.Kontan.co.id/News/Prospek-Harga saham -emiten-tumbang-dibayangi-permintaan-yang-menurun.](https://Investasi.Kontan.co.id/News/Prospek-Harga-saham-emiten-tumbang-dibayangi-permintaan-yang-menurun)

Hutami, Rescyana Putri. (2012). Pengaruh *Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*. Vol 1. No 1. 2012. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.

Kusumawati, S. W. Topowirjono & NP, M G W I Endang.(2016). Pengaruh Profitabilitas Kebijakan Dividen dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi*.

Masum, A. A. (2014). *Dividen Policy And Its Impact On Stock Price. Study On commercial Bank Listed In Dhaka Stock Exchange*. *Global Disclosure Of Economic And Busines*. Vol 3. No 1. Universitas Banglades.

Nasution, S. (2012). *Metode Reserarch (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta. Bumi Aksara.

Ningrum, Niken M. W . (2017). Pengaruh *Deviden Payout Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Simki-Ekonomie*. Vol 1. No 7. Tahun 2017. Universitas Nusantara Kediri.

Novasari, Ema . (2013). Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Textile Yang Go Publik Di bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. Skripsi. Tahun 2013. Universitas Negeri Semarang.

Noviasari, Retni . (2013). *Dividen Per Share dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Skripsi. Tahun 2013. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.

Pratama, Aditya & Erawati, Teguh. (2014) Pengaruh *Curent Ratio, Dept To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*. Vol 2. No 1. Juni 2014. Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.

Priantinah, Denies & Kusuma, A. P . (2012). *Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang



terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*. Vol 1. No 1. Tahun 2012.

Rianti, Ina. (2014). Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. Universitas Gunadarma.

Safitri, Abied Lutfi. (2013). Pengaruh *Earning Per Share, Price earning Ratio, Return On Asset, Dept To equity Ratio, Market Value Added*. Jakarta Islamic index. *Jurnal Manajemen*. Universitas Negeri Semarang.

Sharma, Sanjeet. (2011). *Determinants Of Equity Share Prices In India*. *Journal of Arts, Science & Commerce*. Vol 2. Issue.October 2011.

Sanusi, Anwar. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Sudana, I made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta: Erlangga.

Sudana, I made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Afabeta.

Wahyuhni, S. F. & Hafiz M. S. (2018). Pengaruh Curent Ratio, Dept To Equity Ratio, Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol 1. No 2. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

www.Idx.co.id

www.Kontan.co.id (diakses tanggal 23 Mei 2019).